

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai ciri keanekaragaman budaya yang berbeda tetapi tetap satu. Indonesia juga memiliki keanekaragaman agama yang diatur dalam Undang-Undang Dasar Indonesia. Beberapa agama yang diakui di Indonesia seperti Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, Kong Hu Chu. Hal tersebut juga merupakan suatu kekayaan yang besar bagi gereja di Indonesia dalam memanfaatkan kekayaan budaya dengan memasukkan tradisi etnik khususnya musik dalam ibadah.

Musik merupakan salah satu cabang seni yang mempunyai fungsi melatih kepekaan dan keterampilan melalui media suara. Unsur-unsur musik menurut Jamalus (1998:7) terdiri dari unsur utama dan unsur ekspresi. Unsur utama terdiri dari irama, melodi, harmoni dan bentuk. Unsur ekspresi terdiri dari tempo, dinamik dan warna suara. Secara sederhana musik terdiri atas melodi dan pengiringnya. Dalam menyampaikan gagasan ataupun ide maka digunakan media suara ataupun media tulis yaitu perlambangan tertentu.

Manusia membutuhkan media untuk mengekspresikan diri. Ekspresi diri termanifestasi menjadi karya-karya seni dan kebudayaan. Seni adalah suatu unsur dari kebudayaan sebab dengan setiap karya seni tercermin nilai-nilai budaya yang memuat makna maupun pesan tertentu. Musik gereja memiliki peranan yang sangat besar dalam mendukung upacara ibadah. Musik gereja membuat suasana menjadi khidmat terutama membantu umat dalam berdoa karena melalui nyanyian, doa dapat diungkapkan secara lebih menarik. Musik dalam liturgi itu disebut dengan nyanyian liturgi.

Fungsi musik gereja yaitu untuk memuliakan Tuhan. Dampak dari musik gereja ini adalah memberikan pendidikan khususnya pendidikan ritual dan keagamaan kepada warga jemaat dengan nyanyian. Hal ini juga mencerminkan

Jubelando O Tambunan, 2013

Musik Gondang Batak Toba Sebagai Musik Gerejawi Dalam Perwujudan Liturgi Ibadah Gereja HKBP Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jenis perkembangan liturgi yang sedang berlangsung di gereja tersebut. Melalui musik dalam sebuah liturgi, umat dapat merefleksikan kehidupannya.

Perkembangan teknologi saat ini berpengaruh pada tatanan ibadah di gereja yang secara umum menggunakan instrumen musik Barat. Ritual ibadah yang dilakukan saat ini lazimnya menggunakan instrumen musik. Musik digunakan sebagai sarana bagi jemaat untuk dapat menikmati ibadah secara khusyuk. Hal yang terjadi saat ini, ritual ibadah sangat jarang menggunakan musik etnik sebagai musik dalam ibadah.

Musik sangat penting dalam ibadah gereja, sebab sebagian besar bagian dari ibadah memanfaatkan unsur musik baik vokal ataupun instrumen. Musik dalam gereja memiliki keterkaitan dengan gereja dalam pengembangan kehidupan spiritual, dengan demikian musik menjadi alat dalam mendidik umat yang bertujuan untuk mencerdaskan umat untuk berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran gereja.

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi di pulau Sumatera yang memiliki luas daerah 70.787 km² dengan ibukota Medan dengan jumlah penduduk 9.422.137 jiwa. Lebih dari dua pertiga wilayah Sumatera Utara merupakan pegunungan dan dataran tinggi, dan salah satunya adalah suku Batak yang mendiami Sumatera ini.

Dalam ilmu antropologi, kebudayaan dapat didefinisikan sebagai seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar. Kebudayaan itu bersifat semiotik dan kontekstual yang bermuatan dengan simbol yang bermakna mendalam bagi kelompok masyarakat yang bersangkutan, sehingga untuk memahaminya diperlukan penafsiran.

Di Indonesia terdiri dari banyak aliran-aliran gereja. Salah satu diantaranya adalah gereja suku. Gereja suku ini berciri kedaerahan atau kesukuan tertentu menurut adat istiadat daerah setempat yang mana merupakan tempat gereja tersebut didirikan, namun gereja-gereja ini tetap terbuka bagi suku lain, namun ada juga gereja yang tertutup untuk suku lain namun kemungkinannya sangat

Jubelando O Tambunan, 2013

Musik Gondang Batak Toba Sebagai Musik Gerejawi Dalam Perwujudan Liturgi Ibadah Gereja HKBP Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kecil. Beberapa gereja suku di Indonesia misalnya Gereja Kristen Protestan Simalungun yang merupakan suku Batak Simalungun, Gereja Toraja merupakan suku Toraja, Gereja Kristen Jawa merupakan suku Jawa dan masih banyak lagi.

HKBP merupakan salah satu gereja suku yang ada di Indonesia dan merupakan suku Batak Toba. HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) adalah gereja Protestan terbesar di kalangan masyarakat Batak, bahkan juga di antara gereja-gereja Protestan yang ada di Indonesia dan menjadikannya pula sebagai organisasi terbesar ketiga setelah Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah. Gereja ini tumbuh dari misi RMG (*Rheinische Mission-Gesellschaft*) dari Jerman dan resmi berdiri pada 7 Oktober 1861.

Saat ini HKBP memiliki jemaat sekitar 4,5 juta anggota di seluruh Indonesia. HKBP merupakan gereja suku yang memiliki adat istiadat suku Batak Toba. Di daerah asal di Sumatera Utara menurut pengamatan sementara sangat jarang menggunakan instrumen Batak seperti *taganing*, *suling*, *hesek*, *sarunai*, *ogung* sebagai alat musik dalam ibadah. Sangat disayangkan alat tradisional pun semakin lama semakin hilang karena kemajuan teknologi.

Pendidikan budaya memiliki maksud utama dalam mempersiapkan kaum muda untuk hidup dalam masyarakat dan bangsa. Sementara itu kemampuan seseorang untuk menanggapi budaya di sekitarnya tergantung pada kematangan pribadinya serta kemampuannya untuk menerima dan diterima oleh orang lain.

Adat Batak sama seperti semua seni budaya tradisional etnis lainnya dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan bagi proses ibadah dalam komunitas jemaat. Adat dan budaya tradisional Batak dengan berbagai macam ekspresinya akan dilihat sebagai bagian dalam nilai-nilai kristiani. Dengan demikian seni budaya tradisional Batak dapat dipakai dan menjadi makna dalam komunitas Kristen.

Dalam tatanan ibadah gereja HKBP yang secara khusus merupakan gereja suku dan lebih spesifik lagi mayoritas jemaatnya merupakan suku Batak Toba, sudah seharusnya memiliki suatu ansembel gondang dalam ibadahnya. Dalam penelitian ini akan ditemukan konsep *gondang* batak dalam tatanan gereja HKBP

Jubelando O Tambunan, 2013

Musik Gondang Batak Toba Sebagai Musik Gerejawi Dalam Perwujudan Liturgi Ibadah Gereja HKBP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan hubungan falsafah *dalihan na tolu* dalam kaitannya penggunaan musik tradisional batak dalam perwujudan liturgi gereja HKBP. Ansembel ini dapat menjadi musik pengiring dalam suatu ritual ibadah tanpa mengurangi kekhusyukan dalam beribadah. Sebagai gereja Batak perlu memperbaharui dan menemukan model musik pengiring yang sesuai dengan konteks, yang dapat mentransfer budayanya bagi proses pembelajaran. Dengan demikian topik dari penelitian ini adalah “***Musik Gondang Batak Toba Sebagai Musik Gerejawi Dalam Perwujudan Liturgi Ibadah Gereja HKBP***”.

B. Rumusan Masalah

Dalam menentukan rumusan masalah, peneliti berpedoman terhadap pendapat Maryaena (2005:14) yang mengatakan bahwa: ”Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap”. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya.

Sugiyono (2008:209) mengatakan bahwa ”Rumusan masalah merupakan pemandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.”

Lebih lanjut Sukmadinata (2008:300) mengatakan bahwa

Merumuskan masalah adalah menjelaskan variabel atau aspek-aspek yang secara teoritis berhubungan atau terkait dengan fokus masalah (karena yang dijelaskan variabel secara teoretis, maka sebaiknya mengacu pada suatu teori atau paduan beberapa teori).

Fokus dari penelitian ini adalah analisis musik *gondang* batak dalam tatanan liturgi gereja HKBP. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah musik *gondang* Batak Toba sebagai perwujudan liturgi ibadah di Gereja HKBP. Berdasarkan fokus dan masalah penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimanakah konsep *gondang* Batak Toba dalam liturgi gereja HKBP

Jubelando O Tambunan, 2013

Musik Gondang Batak Toba Sebagai Musik Gerejawi Dalam Perwujudan Liturgi Ibadah Gereja HKBP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana analisis musik *gondang* Batak Toba sebagai musik gereja dalam perwujudan liturgi gereja HKBP?
3. Bagaimana hubungan falsafah masyarakat Batak Toba dengan musik *gondang* Batak Toba dalam perwujudan liturgi gereja HKBP?

C. Variabel dan Defenisi Istilah

Istilah penting yang dirujuk dalam penelitian ini adalah:

1. Prier (1998:14) menyebutkan bahwa “Musik Gerejawi adalah musik yang berkembang di kalangan Kristen terutama dilihat dari penggunaannya dalam ibadah gereja”. Musik gerejawi dapat juga disebut sebagai ungkapan isi hati yang diungkapkan dalam bunyi-bunyian dalam bentuk lagu atau nyanyian.
2. Tinambunan (2009: 19) menyebutkan bahwa: “Liturgi Ibadah adalah susunan ibadah dalam ritual ibadah gereja”. Urutan ibadah berupa lagu, atau ayat firman yang dibawakan dalam ibadah gereja.
3. Hutajulu (2005:87) mengatakan bahwa “*Gondang* merupakan istilah Batak Toba yang bermakna jamak, meliputi upacara, ansambel musik, repertoar musik dan lagu atau komposisi”. *gondang* Batak Toba adalah seperangkat instrumen suku Batak yang selalu digunakan dalam upacara adat istiadat suku Batak. Ansambel *gondang* ini terbagi dalam dua yaitu *gondang hasapi* dan *gondang sabangunan*. Penggunaannya dalam gereja masih ditentang oleh beberapa pendeta sehingga yang selalu digunakan adalah musik Barat dan bukan musik *gondang* yang seharusnya dapat digunakan sebagai musik pengiring dalam ibadah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Mengetahui konsep *gondang* Batak Toba dalam liturgi gereja HKBP

Jubelando O Tambunan, 2013

Musik Gondang Batak Toba Sebagai Musik Gerejawi Dalam Perwujudan Liturgi Ibadah Gereja HKBP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Menemukan analisis musik *gondang* Batak Toba sebagai musik gereja dalam perwujudan liturgi gereja HKBP
3. Memahami hubungan falsafah masyarakat Batak Toba dengan musik *gondang* Batak Toba dalam perwujudan liturgi gereja HKBP

E. Signifikan dan Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam pengembangan musik pengiring dalam hal ini musik *gondang* batak dalam tatanan liturgi ibadah gereja HKBP. Selain itu secara khusus hasil penelitian diharapkan dapat berguna terutama:

1. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang musik gerejawi yang ada di gereja HKBP. Dalam hal ini bermanfaat dalam mengembangkan liturgi ibadah gereja HKBP sehingga menjadi masukan bahwa musik tradisional dapat dimasukkan dalam ibadah.

2. Gereja HKBP

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang alat musik yang digunakan dalam ritual ibadah. Memberikan wawasan baru tentang musik tradisional Batak seharusnya dapat dimainkan dalam ibadah yang pada dasarnya merupakan gereja suku Batak Toba. Dalam hal ini bermanfaat dalam mengembangkan liturgi ibadah sehingga nantinya akan lebih variatif.

3. Jemaat HKBP

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan data secara langsung mengenai musik gerejawi, bagaimana musik tradisional dapat dimasukkan dalam ritual ibadah. Dalam hal ini bermanfaat dalam menumbuhkan kecintaan mereka terhadap budaya Batak Toba.

Jubelando O Tambunan, 2013

Musik Gondang Batak Toba Sebagai Musik Gerejawi Dalam Perwujudan Liturgi Ibadah Gereja HKBP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Asumsi Penelitian

Dalam latar belakang dijelaskan bahwa HKBP merupakan salah satu gereja suku di Indonesia. Dalam kaitan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa data tentang keberadaan dan kedudukan musik gerejawi dalam perwujudan liturgi gereja HKBP. HKBP sebagai gereja suku masih kebanyakan menggunakan musik barat sebagai pengiring lagu dan ibadah.

Peneliti dalam melakukan penelitian berasumsi tidak tertutup kemungkinan bahwa musik tradisional Batak Toba dapat masuk dalam tatanan ibadah liturgi. Peneliti akan mencari tahu musik pengiring dalam tata ibadah gereja HKBP serta memadukannya dengan musik tradisional dalam hal ini mengaransemen beberapa lagu dalam tatanan liturgi sehingga nantinya akan bermanfaat dan akan diaplikasikan dalam pelayanan mereka di gereja sehingga musik Batak Toba tetap berkembang dan liturgi ibadah lebih variatif.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskripsi analisis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dapat berupa kejadian, fenomena, atau gejala sosial yang dapat diambil sebagai pengalaman berharga bagi suatu pengembangan konsep dan teori.

Untuk mengungkapkan persoalan tentang liturgi ibadah gereja HKBP yang menjadi pokok permasalahan dari penelitian ini, diperlukan kerangka teori yang tentunya menuntut adanya prosedur-prosedur penelitian yang mempunyai spesifikasi yang berhubungan dengan objek penelitian yang dimaksud. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi dengan meminjam pula teori dari berbagai disiplin.

Metode ini merupakan sebuah langkah konkrit untuk memperoleh informasi data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti akan berusaha mendeskripsikan serta menganalisa data yang

Jubelando O Tambunan, 2013

Musik Gondang Batak Toba Sebagai Musik Gerejawi Dalam Perwujudan Liturgi Ibadah Gereja HKBP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperoleh. Kegiatan analisis dilakukan sebagai salah satu langkah dalam memahami masalah yang diteliti. Data yang dihimpun, disusun dan dijelaskan untuk kemudian dianalisa berdasarkan pemecahan masalah-masalah yang lebih aktual.

Penelitian ini terfokus kepada musik *gondang* Batak sebagai musik gerejawi dalam perwujudan liturgi ibadah gereja HKBP. Dengan demikian dalam pelaksanaan penelitian ini, seluruh data yang dibutuhkan dikumpulkan melalui kerja lapangan yang meliputi: pengambilan data berupa wawancara dan pengambilan gambar. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang dituangkan dalam bentuk tesis.

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini seperti pada judul musik *gondang* Batak Toba sebagai perwujudan liturgi ibadah gereja HKBP, maka subjek penelitian terdiri dari Pendeta, Penatua, Seniman Batak, Jemaat gereja HKBP.

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Dalam penelitian ini objek yang akan diobservasi adalah pelaksanaan musik gerejawi di HKBP dan bentuk tatanan liturgi ibadah yang dipakai di gereja HKBP.

2. Wawancara

Dari wawancara yang akan dilakukan akan diketahui makna theologis yang terkandung dalam liturgi ibadah gereja HKBP, mengetahui tatanan ibadah gereja HKBP, musik gereja yang ada di gereja HKBP dalam kaitan perkembangan buku ende sebagai nyanyian musik liturgi.

3. Studi Literatur

Untuk mendukung akurasi keseluruhan data yang terkumpul dari lokasi penelitian, peneliti melakukan serangkaian studi kepustakaan yaitu dengan

Jubelando O Tambunan, 2013

Musik Gondang Batak Toba Sebagai Musik Gerejawi Dalam Perwujudan Liturgi Ibadah Gereja HKBP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menelaah sejumlah buku yang berkaitan dengan musik gerejawi, liturgi gereja HKBP, tatanan ibadah gereja HKBP, musik tradisional Batak Toba serta berbagai macam tentang pengetahuan musik dan buku-buku metodologi.

4. Studi Dokumentasi

Dari dokumentasi tersebut akan diketahui perwujudan musik gondang Batak Toba sebagai pengiring liturgi Ibadah di Gereja HKBP.

4. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini dibahas beberapa metode untuk menarik dan memverifikasi suatu fenomena dalam konteks terbatas yang membentuk suatu kajian kasus dari sekelompok masyarakat. Sugiyono (2008:244) mengatakan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.

Setelah keseluruhan data selesai dikumpulkan dari lokasi penelitian, maka tahap akhir dari penelitian ini adalah menganalisis data-data untuk menemukan beberapa kesimpulan yang sekaligus digunakan untuk menemukan beberapa kesimpulan yang dapat menjawab seluruh pertanyaan dalam penelitian.

H. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Gereja HKBP Sintanauli Jalan D.I. Panjaitan No. 50 NH, Pematangsiantar, Sumatera Utara.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini adalah:

Jubelando O Tambunan, 2013

Musik Gondang Batak Toba Sebagai Musik Gerejawi Dalam Perwujudan Liturgi Ibadah Gereja HKBP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab I. Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Variabel Dan Defenisi Istilah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Signifikan dan manfaat Penelitian
- F. Asumsi Penelitian
- G. Metode Penelitian
- H. Lokasi Penelitian

Bab II. Landasan Teoretis

- A. Suku Batak Toba
 - 1. Letak Geografis Tanah Batak
 - 2. Kebudayaan Suku Batak Toba
 - 3. Falsafah Hidup Masyarakat Batak Toba
 - 4. *Ulos* Batak Toba
 - 5. Musik Tradisional Batak Toba
- B. Gereja HKBP
- C. Musik Gerejawi

Bab III. Metode Penelitian

- A. Metode
- B. Populasi dan Sampel
- C. Instrumen Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan data
- E. Teknik Analisis Data

Bab IV. Hasil penelitian dan pembahasan

- A. Gondang Batak Toba dalam liturgi gereja HKBP (Huria Kristen Batak Protestan)
- B. Analisis musik *gondang* Batak Toba sebagai musik gereja dalam perwujudan liturgi gereja HKBP

Jubelando O Tambunan, 2013

Musik Gondang Batak Toba Sebagai Musik Gerejawi Dalam Perwujudan Liturgi Ibadah Gereja HKBP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- C. Hubungan falsafah masyarakat Batak Toba dengan musik *gondang*
Batak Toba dalam perwujudan liturgi gereja HKBP

Bab V Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN INSTRUMEN

LAMPIRAN DATA



Jubelando O Tambunan, 2013

Musik Gondang Batak Toba Sebagai Musik Gerejawi Dalam Perwujudan Liturgi Ibadah Gereja HKBP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu